

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan/atau informal, pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), *Raudhatul Atfhal* (RA) atau bentuk lain yang sederajat.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, jasmani dan rohani anak di luar keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Dengan demikian Taman Kanak-kanak mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting yaitu untuk membentuk kepribadian serta kemampuan berfikir yang kelak sebagai dasar bekal masuk lembaga sekolah yang sesungguhnya yaitu Sekolah Dasar (SD).

Tujuan Taman kanak-kanak itu sendiri berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.27 tahun 1990 tentang pendidikan anak usia dini ialah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak-anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan masyarakat.

Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, pengasuh ataupun orang dewasa lain yang ada disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi anak meliputi aspek nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Pendidikan anak usia dini diberikan pada awal kehidupan anak untuk dapat berkembang secara optimal.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai anak. dalam keterampilan berbicara diperlukan kemampuan dan keterampilan khusus, seperti pemilihan kosa kata, penyusunan kosa kata menjadi sebuah kalimat terstruktur dan pengucapan yang sesuai. Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Semenjak anak masih bayi sering kali menyadari bahwa dengan mempergunakan bahasa tubuh dapat terpenuhi kebutuhannya. Namun hal tersebut kurang mengerti apa yang dimaksud oleh anak. hal ini yang mendorong orang untuk belajar berbicara dan membuktikan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang paling efektif dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain yang dipakai anak sebelum pandai berbicara.

Menurut Suhartono (2005:43), mengatakan pada waktu anak masuk Taman Kanak- Kanak, anak telah memiliki sejumlah besar kosa kata. Mereka sudah dapat membuat pertanyaan negatif, kalimat majemuk dan berbagai bentuk kalimat. Mereka memahami kosakata lebih banyak. Mereka dapat bergurau, bertengkar dengan teman-temannya dan berbicara sopan dengan orang tua dan guru mereka. Kematangan bicara anak ada hubungannya dengan latar belakang orang tua anak dan perkembangannya di taman kanak-kanak.

Oleh sebab itu, para orang tua dan guru harus membiasakan anak berbicara sejak mereka masih dalam kandungan dan saat bayi agar apa yang disampaikan akan tersimpan dengan sendirinya di dalam memori anak. Karena jika anak tidak

dibiasakan berbicara sejak kecil anak akan kesulitan untuk bisa berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan di TK Teratai Kec. Boliyohuto Kab. Gorontalo, dapat dideskripsikan bahwa pada kegiatan pembelajaran: setelah guru mempersilahkan anak untuk memimpin doa, guru juga meminta anak maju untuk menceritakan pengalaman anak, mengungkapkan kembali apa yang diceritakan guru. Bahkan, sebelum pulang, guru meminta kepada anak untuk membuat kalimat sederhana sesuai dengan tema pada saat itu. Akan tetapi, meskipun guru sudah berupaya untuk mengembangkan keterampilan berbicara, namun pada kenyataannya dari 27 anak, hanya 15 anak yang mampu berbicara dengan lancar, sedangkan 12 masih kurang mampu. Hal ini dapat dilihat ketika anak memimpin doa anak tidak mau berbicara, belum mampu menceritakan pengalamannya, anak belum mampu mengungkapkan kembali apa yang diceritakan oleh guru dan anak juga belum mampu membuat kalimat sederhana. Di duga hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti anak yang masih kurang percaya diri, dan kurangnya peran orang tua dalam melatih keterampilan berbicara anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Di TK Teratai Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak belum mampu mengungkapkan kembali apa yang diceritakan oleh guru.
2. Anak belum mampu menceritakan pengalamannya.
3. Anak belum mampu membuat kalimat sederhana.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penyebab kurangnya keterampilan berbicara anak Kelompok B di TK Teratai Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya keterampilan berbicara pada anak Kelompok B di TK Teratai Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.1.1 Secara Teoritis

Dapat memperkaya kajian tentang faktor-faktor penyebab kurangnya kemampuan berbicara anak, khususnya anak-anak yang berada di TK Teratai Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

1.1.2 Secara Praktis

- a) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan agar kiranya semua anak mampu mengembangkan keterampilan berbicara.
- b) Bagi Guru, memperhatikan setiap karakteristik anak agar keterampilan berbicara tidak mengalami kesulitan.
- c) Bagi Siswa, dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.